

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, Hlm. 3) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga tertinjau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan masalah berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasinya berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Banyak metode penelitian atau model rancangan penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian bidang sosial dan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengemukakan bahwa, metode penelitian adalah suatu cara untuk menemukan sebuah data atau informasi dengan cara-cara yang masuk akal sehingga tertinjau oleh manusia dan bisa diamati oleh orang lain

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat dikemukakan bahwa, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah termasuk penelitian akademik, yang dilakukan dengan metode *action research* (penelitian tindakan) yang khusus dilakukan di kelas.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 5) PTK merupakan penelitian tindakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajran dengan metode, strategi atau model dalam suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Menurut Suyanto dalam Mahmud, (2011, hlm.199) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Kemdikbud 2015, hlm. 1).

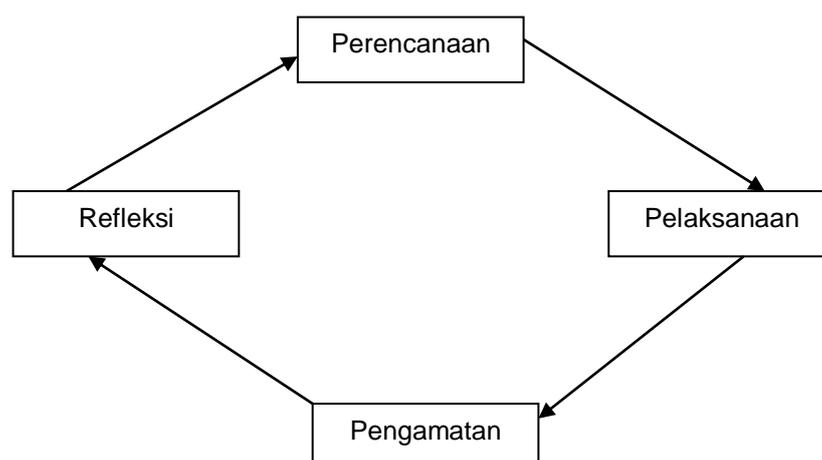
Kunandar (2010:45) mengemukakan PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran didalam kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas. Hal ini berarti PTK harus dilakukan oleh guru dengan permasalahan yang ditemui di kelas tempat dia mengajar sehari-hari dan tentunya sesuai dengan materi pelajaran/bidang yang diajarkan. Suatu penelitian yang dilakukan akibat adanya suatu permasalahan yang terjadi di kelas dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur. Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin bahwa dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, Model siklus penelitian tindakan kelas (PTK) ini digambarkan pada gambar sebagai berikut:

Bagan 3.1 Metode PTK

Sumber: Arikunto

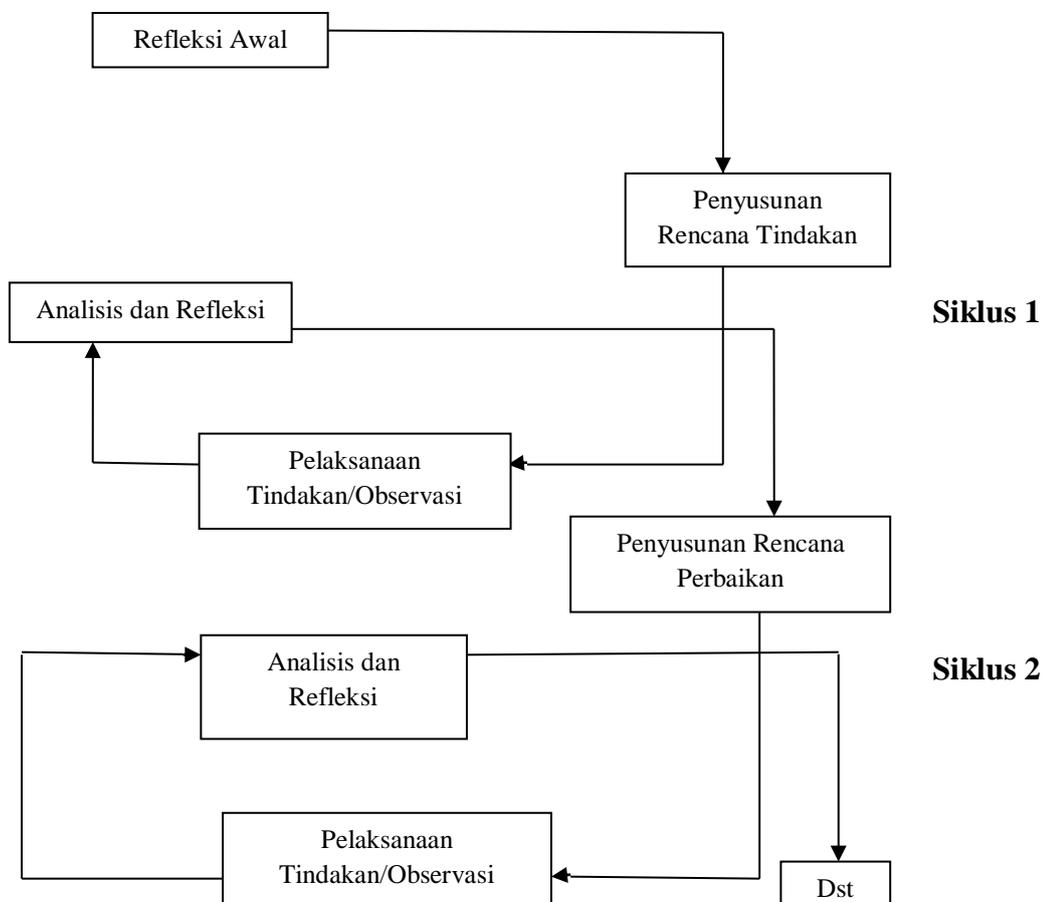


B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk melakukan pengamatan sendiri terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas ketika berlangsungnya tindakan, dengan demikian diharapkan peneliti dapat melaksanakannya dengan teliti, cermat serta hasil yang diharapkan lebih obyektif.

Tahapan PTK telah disebutkan bahwa prosedur penelitian dikembangkan kedalam beberapa tahap. Menurut pendahuluannya Kurt Lewin yaitu Kemmis dan Mc Taggart dalam Tukiran (2012, hlm. 24), tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Siklus Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti



Bagan 3.2 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan MC Taggart dalam Tukiran (2012, hlm. 24)

Bagan 3.2 di atas memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan.

Berdasarkan gambar 3.2 dapat diuraikan langkah-langkah desain Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, serta hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian diawali dengan mengidentifikasi adanya permasalahan bahwa di SDN Rancasawo 2 kerjasama yang terjalin antar siswa masih kurang sehingga akan mempengaruhi pembelajaran dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri di kelas.

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Rancasawo 2.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas III SDN Rancasawo 2, dengan maksud agar peneliti bisa menjalankan penelitiannya dengan baik.
- c. Mengadakan observasi ke sekolah untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai tolak ukur dalam penelitian proses pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan pada kelas III.
- d. Identifikasi masalah yaitu mengamati faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan, merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan sebagai upaya untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa.
- e. Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- f. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- g. Merancang instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan/ Observasi

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema perkembangbiakan tumbuhan.
- b. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* guru membimbing siswa dalam kelompok agar memahami pentingnya kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa dalam kelompok memecahkan masalah dengan cara bekerjasama.
- d. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan.
- e. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan pengamatan.
- f. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, kelompok, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan pretest dan posstets, diskusi kelompok.

3. Refleksi

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- a. Menganalisis hasil kerja siswa dalam kelompok.
- b. Menganalisis hasil kerja siswa dalam individual.
- c. Bekerjasama dengan observer untuk mengetahui sejauh mana model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran.
- d. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Jika pada siklus 1 sikap kerjasama dan hasil belajar belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, dengan tahapan-tahapan yang sama seperti telah dilaksanakan pada siklus 1.

C. Subjek dan Objek

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas III SDN Rancasawo 2 Kecamatan Buah Batu Kota Bandung pada subtema perkembangbiakan tumbuhan. Adapun subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas III SDN Rancasawo 2 yang berjumlah 37 siswa, terdiri atas 21 siswa laki-laki, dan 16 siswa siswa perempuan. Alasan memilih subjek penelitian ini, dikarenakan subjek penelitian yang diambil pada kenyataan saat ini belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III SDN Rancasawo 2 untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa dengan mengacu pada tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor, pada ketentuannya pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pda ketiga aspek tersebut.

Proses belajar mengajar pada umumnya masih menggunakan konvensional yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, sehingga siswa kurang aktif dan pembelajaannyapun sangat terlihat berpusat pada guru, yang mengakibatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa rendah.

Penentuan melakukan penelitian kelas III di SDN Rancasawo 2 dari hasil observasi yang sebelumnya adalah sikap kerjasama dan hasil belajar siswa rendah khususnya pada subtema perkembangbiakan tumbuhan. Sehingga diadakannya penelitian ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif.

Tabel 3.1
Daftar Nama-nama Siswa kelas 3 SDN Rancasawo 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aditia	L
2.	Ajeng Rahmawati	P
3.	Andika Raditya	L
4.	Angga Budiman	L
5.	Azril Trimulyana	L
6.	Cheril Raya Putri	P
7.	Daris Adrian	L
8.	Dian Aji	L
9.	Dik dik Hidayat	L
10.	Dimas Saefuloh A.R	L
11.	Fahri Septiana	L
12.	Farel Zein Abyassa	L
13.	Hafsah Ainun Rahma	P
14.	Hilma Nurul Fadhli A	L
15.	Indira Kireina A	P
16.	Ipriadi Limbong	L
17.	Jessica Aurellia Isabel	P
18.	Lisna Anisa Nurazizah	P
19.	Lisna Syal Sabila	P
20.	Merdiana Lestari	L
21.	M. Adika Farouk A	L
22.	M. Raka Anjadhawiba	L
23.	Mutiara Dewi	P
24.	Nadhira Asyifa R.Y	P
25.	Nuri Nurcahyani	P
26.	Rachel Megantara	L
27.	Rayhan Muhamad R	L
28.	Rizki Januar	L
29.	Rosmayanti	P
30.	Salma Dwi Lestari	P
31.	Sela Arseti	P
32.	Silvia Febri Marlina	P
33.	Tiara Meilani	P
34.	Wama Aprija Nurdin	L
35.	Widya Nur Fadilah	P
36.	Wiranata Hadi Kusumah	L
37.	Zaelani Mustopa M	L

(Sumber : Guru Kelas III SDN Rancasawo 2)

2. Objek Penelitian

Penelitian meneliti mengenai sikap kerjasama dan hasil belajar siswa. hal ini disebabkan karena berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dikarenakan kurangnya sikap kerjasama peserta didik pada proses belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara lama dalam menyampaikan materi ajar, yakni dengan menggunakan metode ceramah saja dan terkadang sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa.

a. Waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 7 bulan. Kegiatan ini di mulai dari bulan februari sampai Agustus. Dengan format rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Pelaksanaan dalam Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1.	Penyusunan proposal penelitian	■	■	■	■																								
2.	Pengajuan pembimbing		■	■																									
3.	Ujian Proposal					■	■	■																					
4.	Pengajuan ijin penelitian									■	■	■	■																
5.	Menyusun instrumen penelitian													■	■	■	■												
6.	Melakukan penelitian																					■	■	■	■				
7.	Melakukan penulisan laporan penelitian																					■	■	■	■				
8.	Ujian sidang skripsi																									■	■	■	■

Sumber: Desi Nurjanah (2017, hlm. 11)

b. Gambaran Sekolah

Letak SDN Rancasawo 2 Kota Bandung berada Kota di Jl. Kebon Gedang Rancasawo no. 50 Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu kota bandung. Dengan keadaan sekolah tersebut cukup bagus dan bersih karena sekolah tersebut adalah sekolah yang terawat meskipun sekolah tersebut berada di tengah–tengah pemukiman warga tetapi sekolah tersebut bisa berkembang dan banyak warga yang menyekolahkan anak nya di SDN Rancasawo 2. Adapun untuk lebih jelasnya, berikut profil sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa beserta sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 3.3

Profil Sekolah

Nama Sekolah	SDN Rancasawo 2
Status Sekolah	Negeri
NPSN	20245259
Tahun Pendirian	1984
Alamat	Jl. Rancasawo no. 50
Kecamatan	Buah Batu
Kota	Bandung
Terakreditasi	A
No Telepon	(022)7511573

(Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Rancasawo 2)

c. Keadaan Guru SDN Rancasawo 2

Tabel 3.4

Nama-nama Guru SDN Rancasawo 2

No	Nama Guru	NIP	Guru Kelas
1.	Eti Suryati, S.Pd.SD	19610727 198204 2 009	II
2.	Euis usmiati,S.Pd.SD.	19610626 198204 2 010	V
3.	Lilis Aisyah	19631031 198305 2 003	I
4.	Ema Siti Maemunah, A.Ma.Pd.	19630517 198305 2 008	IV
5.	Momoh Maemunah, S.Pd.SD.	19640522 198712 2 002	VI
6.	Linda Juwita AP,S.Pd.	1981070620144112001	III
7.	Rida Farida, S.Ag.	197804232014112001	PAI
8.	Yogi Sugandi Ridwan	3257763665200023	PJOK
9.	Yanti Yulianti Solihah		SBdP
10.	Ababulah, S.Pd.I.	4847759661200072	ADM TU
11.	Ahmad Supiyar	1560756658200022	PENJAGA SEKOLAH

(Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Rancasawo 2)

d. Jumlah Siswa SDN Rancasawo 2

Tabel 3.5
Jumlah Siswa SDN Rancasawo 2
Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah
1.	I	34
2.	II	36
3.	III	37
4.	IV	38
5.	V	36
6.	VI	34
Jumlah		210

(Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Rancasawo 2)

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Rancasawo 2

Tabel 3.6
Sarana dan prasarana SDN Rancasawo 2

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	12
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Komputer	1
6.	Ruang Serbaguna	1
7.	Sanggar Pramuka	1
8.	UKS	1
9.	Kantin	1
10.	TU	1
11.	Ruang Komite	1
12.	WC Guru	1
13.	WC Siswa	4

(Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Rancasawo 2)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu dalam proses pengumpulan data. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 teknik yaitu test dan non test.

a. Tes

Riduwan (2008 hlm.76) menyatakan Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. sejalan dengan pernyataan Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Cara pengumpulan data dengan menggunakan tes yaitu:

- 1) Pretest. Data hasil belajar sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diambil dengan memberikan pretest.
- 2) Posttest. Data tentang hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diambil dengan menggunakan posttest.

b. Non Tes

Non tes digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Cara pengumpulan data non tes yaitu:

- 1) Angket. Data tentang respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diambil dengan menggunakan angket.
- 2) Lembar Observasi. Data tentang aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran, aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Nawawi dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 50) menyatakan “bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat,

dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kerjasama siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tersebut berupa foto yang akan memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa, serta hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan kerjasama siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti daftar kelas, daftar nilai, hasil tes dan yang lainnya.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dikelompokkan menjadi instrumen utama dan instrumen pendukung.

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan Mulyasa dalam Sriyani (2015, hlm. 79).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta alat dan sumber pembelajaran. RPP yang digunakan dalam penelitian ini mengenai subtema perkembangbiakan tumbuhan.

3) Tes (*Pretest* dan *Postest*) Hasil Belajar

Tes diberikan pada awal dan akhir siklus. Tes awal (*pretest*) diberikan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Sedangkan tes akhir (*postest*) diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus.

Hasil *postest* kemudian dijadikan perbandingan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat *pretest*, apakah hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan atau tidak.

a) Pengolahan hasil *pretest*

Tabel 3.7
Pedoman Penskoran pretes

Siklus	Jumlah Soal	Jenis Soal	No. Soal	Skor	Skor Total
I	10	PG	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	
II	10	PG	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	
III	10	PG	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksinal}} \times 100$$

Sumber: Desi Nurjanah (2017, hlm. 60)

b) Pedoman Penskoran *Posttest*

Tabel 3.8
Pedoman Penskoran Posttest

Siklus	Jumlah Soal	Bentuk Soal	No. Soal	Skor	Skor Total
I	10	PG	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	
II	10	PG	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	
III	10	PG	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.9

Kriteria Keberhasilan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	89-100	A	Sangat Baik
2.	79 - 89	B	Baik
3.	70 – 79	C	Cukup
4.	≤ 70	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Desi Nurjanah (2017, hlm. 60)

4) Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan lembar pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai angket, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi ini dibagi menjadi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

5) Angket Respon Siswa

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh siswa. Tujuan dibuatnya angket dalam penelitian yaitu untuk mengetahui respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Siswa diminta pendapatnya mengenai proses belajar mengajar yang sudah diikutinya.

Angket yang digunakan adalah angket persepsi siswa yang menilai tentang belajar sesuai dengan respon siswa yang dikembangkan sesuai dengan kisi-kisi respon siswa. Sedangkan metode penilaian yang digunakan adalah metode Skala *Likert*. Skala *Likert* meminta penilaian siswa terhadap suatu pernyataan yang terbagi ke dalam 4 kategori yang tersusun secara bertingkat, mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) atau bisa pula disusun sebaliknya.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Komponen Utama	Ruang Lingkup	No. Pertanyaan
1.	Sikap	Menyatakan sikap dalam menentukan konsep materi yang diajarkan	1,2
		Menyatakan sikap tertarik terhadap model <i>Problem Based Learning</i>	3,4
2.	Tanggapan	Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran	5,6
		Tanggapan siswa terhadap peranan guru dalam pembelajaran	7,8
3.	Penilaian	Penilaian terhadap proses pembelajaran	9,10

Sumber: Desi Nurjanah (2017, hlm.62)

6) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.11 Kisi-kisi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Komponen Utama	Sub Komponen	Lembar Observasi	Terlaksana			
				4	3	2	1
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran.	1				
		b. Menyimak pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari.	2				
		c. Mengerjakan soal <i>pretest</i> yang diberikan guru.	3				
		d. Mengemukakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari.	4				
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	a. Melakukan Tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.	1				
		b. Siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen.	2				
		c. Siswa menyimak arahan dari guru dalam mengerjakan soal dengan menggunakan alat peraga/media gambar.	4				
		d. Secara berkelompok siswa bersama mendiskusikan untuk mencari solusi untuk menyelesaikan soal.	5				
		e. Siswa bersama-sama membahas hasil kerja kelompok dengan guru.	6				
		f. Siswa mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang dipelajari.	7				
		g. Siswa bersama guru bertanya jawab untuk meluruskan apabila ada kesalahan pemahaman, serta memberi penguatan.	8				
3.	Kegiatan Penutup	a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	1				
		b. Bersama guru, siswa melakukan refleksi.	2 3				
		c. Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> yang diberikan guru.					

Sumber: Desi Nurjanah (2017, hlm. 63)

7) Dokumen Pembelajaran (RPP) Guru

Tabel 3.12
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria Penskoran Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dinilai baik Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dinilai cukup Skor 2 : Kurang, jika aspek terlihat dan dinilai kurang Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak ada						
No.	Indikator Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Skor Total						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$						

Sumber: (Panduan Parktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS, 2017, hlm. 25)

Tabel 3.13
Kategori Penilaian RPP

Rentang Skor	Nilai
3.50 – 4.00	A
2.75 – 3.49	B
2.00 – 2.74	C
≤ 2.00	D

Sumber: (Panduan Parktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS, 2017, hlm 29)

8) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaannya di kelas.

Tabel 3.14
Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru

Kriteria Penskoran						
Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik						
Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik						
Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik						
Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja						
Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak dilaksanakan						
No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I.	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran					
1	Melakukan <i>pretest</i>					
2	Materi pelajaran sesuai indikator materi					
3	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
4	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)					
5	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
6	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
7	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
8	Berperilaku sopan dan santun					
III.	Kegiatan Penutup					
1	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
2	Melakukan <i>posttest</i>					
3	Melakukan <i>refleksi</i>					
4	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorTotal (75)}} \times 4 =$						

Sumber: (Panduan Parktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS, 2017, hlm. 26)

Tabel 3.15
Kategori Penilaian RPP dan KBM

Rentang Skor	Nilai
3.50 – 4.00	A
2.75 – 3.49	B
2.00 – 2.74	C
≤ 2.00	D

Sumber: (Panduan Parktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS, 2017, hlm 29)

9) Lembar Penilaian Sikap Kerjasama Siswa

Penilaian kerjasama siswa berfungsi untuk mengukur peningkatan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* meminta penilaian siswa terhadap suatu pernyataan yang terbagi ke dalam 4 kategori yang tersusun secara bertingkat, mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) atau bisa pula disusun sebaliknya.

Tabel 3.16
Lembar Penilaian Sikap Kerjasama Siswa

No.	Nama Siswa	Indikator Ketercapaian Kerjasama Siswa					Skor	Kriteria	
		1	2	3	4	5		Tercapai	Belum Tercapai
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
Jumlah									
Rata-rata									
Persentase									

Keterangan Indikator:

1. Berpartisipasi, setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas.
2. Mendukung kebijakan kelompok.
3. Anggota kelompok mengupayakan agar setiap anggota kelompok mendapat informasi yang relevan.
4. Menghargai hasil yang dicapai kelompok.
5. Menghargai masukan dari setiap anggota kelompok.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 4 =$$

Tabel 3.17
Bobot Pernyataan

Kategori	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

10) Angket Sikap Kerjasama Siswa

Penilaian kerjasama siswa berfungsi untuk mengukur peningkatan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* meminta penilaian siswa terhadap suatu pernyataan yang terbagi ke dalam 4 kategori yang tersusun secara bertingkat, mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) atau bisa pula disusun sebaliknya.

Tabel 3.18
Angket Sikap Kerjasama Siswa

No	Pernyataan Menurut Indikator	Jawaban				Skor
		STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	
1.	Saya selalu berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.					
2.	Saya selalu menghargai keputusan dalam kelompok.					
3.	Saya selalu mencari informasi yang relevan.					
4.	Saya selalu menghargai hasil yang diperoleh dalam kelompok.					
5.	Saya selalu menghargai pendapat anggota kelompok.					
Jumlah Total						

(Sumber: Desi Nurjanah, 2017, hlm. 67)

Tabel 3.19
Bobot Pernyataan

Kategori	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

(Sumber: Desi Nurjanah, 2017, hlm. 67)

E. Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan rekap setiap instrument kegiatan atau hasil kerja siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun data yang dianalisis secara kualitatif meliputi lembar observasi. Sedangkan analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hasil evaluasi individu dan hasil kerja kelompok.

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan mengenai pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilakukan pada setiap siklus. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

a. Penilaian hasil belajar (*Pretes dan Postest*)

Nilai tes evaluasi hasil belajar didapatkan melalui pretest dan posttest lalu secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

1) Menghitung rata-rata tes

Rumus menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan

X	= rata-rata
$\sum x$	= Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh
$\sum n$	= jumlah siswa

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 264)

b. Pengukuran Sikap Kerjasama dan Respon Siswa Melalui Angket

Penggunaan model *Problem Based Learning* bernuansa nilai yang akan digunakan dalam pembelajaran, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase (Sudjiono dalam Sriyani, 2015, hlm. 92)

Berdasarkan angket yang menggunakan *Skala Likert*, maka kriteria kerjasama dikategorikan menjadi:

1. Angka 0%-20% = Sangat Tidak Setuju
2. Angka 21%-40% = Sangat Tidak Setuju
3. Angka 41%-60% = Tidak Setuju
4. Angka 61%-80% = Setuju
5. Angka 81%-100% = Sangat Setuju

Sumber: (Riduan dalam Sriyani, 2015, hlm. 92)

c. Aktivitas Belajar Siswa

$$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skala Penilaian (4)} =$$

$$\% \text{ keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\sum \text{aktivitas terlaksana}}{\sum \text{sekor maksima}} \times 100\%$$

Kualifikasi :

A = 3,50 – 4,00 = Sangat baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

(Sumber: Desi Nurjanah, 2017. Hlm. 69)

d. Dokumen Pembelajaran (RPP) Guru

Dokumentasi guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lembar observasi RPP) Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan.

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Kualifikasi :

A = 3,50 – 4,00 = Sangat baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

(Sumber: Panduan Parktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS, 2017, hlm 29)

e. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru keterlaksanaan Pembelajaran (Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran) pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{skortotal}(75)} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Kualifikasi :

A = 3,50 – 4,00 = Sangat baik
 B = 2,75 – 3,49 = Baik
 C = 2,00 – 2,74 = Cukup
 D = <2,00 = Kurang

(Sumber: Panduan Parktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS, 2017, hlm 29)

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan pada data observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru, pengolahan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengeceklis dari pertanyaan yang sudah didapatkan dari jumlah responden. Kemudian penelaahan tersebut dideskripsikan untuk memperoleh data yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus, penelitian terdiri dari enam pembelajaran yang dibagi menjadi tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran.

Langkah-langkah di atas dilakukan peneliti dalam tiap siklus penelitian. Penelitian ini mencakup tiga siklus pada setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran, diantaranya:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar wawancara siswa.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas III SDN Rancasawo 2 pada subtema perkembangbiakan tumbuhan sesuai dengan langkah-langkah model *problem Based Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkahnya antara lain mengorganisasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
 - c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati hasil belajar siswa.
 - d. Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran. Refleksi, target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >70 . Yaitu sekitar 75% dari jumlah siswa dilanjut kepada siklus II sebagai perbaikan.

G. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan adalah sebagai ukuran yang digunakan untuk melihat peningkatan keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pembelajaran, sehingga terjadinya proses pemahaman materi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan *output*.

1. Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian ini terdiri dari respon siswa, aktivitas belajar siswa, kerjasama siswa, dokumen pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan aktivitas guru. Agar lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika respon siswa memperoleh angka 81%-100% dapat ditetapkan dalam kategori sangat setuju.
- 2) Jika respon siswa memperoleh angka 61%-80% dapat ditetapkan dalam kategori setuju.
- 3) Jika respon siswa memperoleh angka 41%-60% dapat ditetapkan dalam kategori tidak setuju.
- 4) Jika respon siswa memperoleh angka 21%-40% dapat ditetapkan dalam kategori sangat tidak setuju.
- 5) Jika respon siswa memperoleh angka 0%-20% dapat ditetapkan dalam kategori sangat sangat tidak setuju.

Respon siswa dikatakan berhasil jika 75% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 61%-80%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

b. Sikap Kerjasama Siswa

Indikator proses dari kerjasama siswa dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika kerjasama siswa memperoleh angka 81%-100% dapat ditetapkan ke dalam kategori sangat baik.
- 2) Jika kerjasama siswa memperoleh angka 61%-80% dapat ditetapkan ke dalam kategori baik.
- 3) Jika kerjasama siswa memperoleh angka 41%-60% dapat ditetapkan ke dalam kategori cukup.
- 4) Jika kerjasama siswa memperoleh angka 21%-40% dapat ditetapkan ke dalam kategori lemah.
- 5) Jika kerjasama siswa memperoleh angka 0%-20% dapat ditetapkan ke dalam kategori sangat lemah.

Kerjasama siswa dikatakan berhasil jika 75% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 61%-80%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

c. Aktivitas Belajar Siswa

Indikator proses dari aktivitas siswa dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika siswa memperoleh angka 100% dapat ditetapkan kategori istimewa/maksimal.
- 2) Jika siswa memperoleh angka 76%-99% dapat ditetapkan kategori baik sekali/optimal.
- 3) Jika siswa memperoleh angka 60%-75% dapat ditetapkan kategori baik/minimal.
- 4) Jika siswa memperoleh angka < 60% dapat dikategorikan kurang.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika 80% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 60%-75%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\sum \text{aktivitas terlaksana}}{\sum \text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

d. Dokumen Pembelajaran (RPP) Guru

Indikator dokumen pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 3,50-4,00 dapat nilai A.
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 2,75-3,49 dapat nilai B
- 3) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 2,00-2,74 dapat nilai C
- 4) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor kurang dari 2,00 dapat nilai D

Dokumen pembelajaran/perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika skor 3,49-4,00 perencanaan yang dibuat oleh guru dikatakan sudah berhasil. Cara mengetahui penilaian perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{30} \times 4 =$$

e. Aktivitas Guru

Sedangkan untuk implementasi peneliti dalam pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- f. Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 3,50-4,00 dapat nilai A.
- g. Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 2,75-3,49 dapat nilai B
- h. Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 2,00-2,74 dapat nilai C
- i. Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor kurang dari 2,00 dapat nilai D

Dokumen pembelajaran/perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika skor 3,49-4,00 perencanaan yang dibuat oleh guru dikatakan sudah berhasil. Cara mengetahui penilaian perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

2. Indikator Output (Hasil Belajar)

Indikator keberhasilan *output* (hasil) belajar dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dan kriteria ketuntasan indikator (KKI) 85% angka indikator tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika jumlah seluruh siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, jumlahnya mencapai 85%.